



Keterampilan Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi di Kelas IV Sekolah Dasar

Heni Marisa^{1,a}, Mardiah Mardiah^{2,b*}

^{1,2}STAI Auliaurasyidin, Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

Abstract:

This study aims to describe the skills of classroom teachers in thematic learning during the pandemic and find out the barriers to the skills of classroom teachers in thematic learning during the pandemic. This research is qualitative research, the subject of this research is the fourth-grade teacher and two female students, and the object of the research is the skills of the classroom teacher in thematic learning during the pandemic. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data that has been collected is analyzed by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it can be concluded that the results of the observations are classified as "good enough" because the answers are at 43%, which is in the 41%-60% interval. This can be seen from several indicators, namely teachers are able to understand the character of students, are able to utilize educational technology, are able to evaluate student learning outcomes. The obstacles in the skills of classroom teachers are the educational background of the teacher, the lack of guidance and training and educational infrastructure.

Keywords: Skills, Class Teacher, Learning

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Keterampilan guru kelas dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi dan mengetahui Hambatan-hambatan keterampilan guru kelas dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan dua orang siswi dan objek penelitian adalah keterampilan guru kelas dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisa dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil observasi tergolong pada kriteria "Cukup baik" karena jawaban berada pada 43% yaitu terletak pada interval 41%-60%. Hal ini terlihat dari beberapa indikator yaitu guru mampu memahami karakter peserta didik, mampu memanfaatkan teknologi pendidikan, mampu mengevaluasi hasil belajar siswa. Hambatan-hambatan dalam keterampilan guru kelas yaitu latar belakang pendidikan guru, kurangnya pembinaan dan pelatihan serta sarana prasarana pendidikan.

Kata Kunci: Keterampilan, Guru Kelas, Pembelajaran

Cara mensitasi artikel ini:

Marisa, H., & Mardiah, M. (2022). Keterampilan guru kelas dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8(2), 75-87. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v8i2.560>

Informasi Artikel

***Corresponding author:**

mardiah@stai-tbh.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v8i2.560>

Histori Artikel:

Diterima : 04 / 07 / 2022

Direvisi : 27 / 07 / 2022

Diterbitkan : 31 / 07 / 2022



PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 “bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat guna menunjang proses penyelenggaraan pendidikan termasuk didalamnya”. Guru merupakan ujung tombak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara yang memiliki tugas beragam berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Guru sekolah dasar adalah seseorang yang mencurahkan sebagian waktunya untuk melakukan kegiatan mengajar dan mendidik peserta didik.

Guru juga memiliki peran dalam memberikan dasar-dasar pendidikan kepada peserta didik untuk dikembangkan pada jenjang pendidikan selanjutnya dengan demikian perlunya layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik, di mana layanan tersebut terintegrasi dalam proses pembelajaran. Pendidikan saat ini dikejutkan dengan pembelajaran dengan sistem yang berbeda, bahkan pendidikan terkena dampak oleh virus yang mewabah di seluruh dunia yaitu virus Covid-19 penyakit ini menyebabkan kematian. Masa pandemi harus dipahami oleh seluruh masyarakat dunia tentang pandemi menjadi sangat penting dalam menentukan arah kebijakan dan juga sikap manusia dalam menanggulangnya. Mengajar juga dipengaruhi oleh komponen belajar-mengajar yaitu tujuan yang ingin dicapai, pesan yang ingin disampaikan, subjek didik, fasilitas dan lingkungan belajar, serta tidak kalah pentingnya keterampilan, kebiasaan serta wawasan guru tentang diri dan misinya sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara ringan oleh guru kelas di SDN 014 Sungai Empat Kecamatan Gaung Anak Serka terdapat permasalahan yang dijumpai yaitu siswa tidak konsentrasi pada proses pembelajaran, peserta didik suka mengganggu temannya, kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa kurang antusias dan kurang ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Siswa di sekolah dan madrasah baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah yang satu sama lain berbeda tingkat kompleksitasnya. Masalah siswa di Sekolah dan madrasah ada yang disebabkan oleh kondisi dari luar diri siswa.

Beberapa masalah belajar dari siswa yaitu kemampuan belajar yang rendah, motivasi belajar yang rendah, minat belajar yang rendah, tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu, kesulitan konsentrasi dalam belajar, sikap belajar yang tidak terarah, suka mengganggu teman ketika belajar, prestasi belajar yang rendah, penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya dan tidak naik kelas (Tohirin, 2007).

Guru kelas yang terampil tidak hanya sebatas mengajar saja, tetapi guru juga mendidik, membimbing dan melatih peserta didik. Peran guru dalam membimbing dapat dilakukan dengan adanya layanan bimbingan, di mana peserta didik mampu mengembangkan segala potensinya demi mencapai tugas perkembangannya secara

optimal. Dengan demikian layanan bimbingan yang diberikan tersebut harus terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini sangat penting diketahui oleh guru atau pendidik agar bisa lebih terampil ketika mengajar di kelas. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya mentransfer ilmu ataupun materi pada jam pelajaran akan tetapi guru juga harus saling berinteraksi dengan siswanya dan memperhatikan aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, seorang guru atau pendidik harus menguasai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru atau pendidik harus tahu dengan kondisi dan keinginan siswanya di dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi semangat belajar dan kreatif dalam bertindak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih adalah metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *pospositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ Kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Data penelitian ini didapat melalui observasi dan wawancara kepada guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Kelurahan Sungai Empat. Guru dan Siswa tersebut yang memberikan informasi atau sebagai informan dalam penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun sifatnya informan. Sebagai tim dengan kebaikannya dan dengan kesukarelaannya ia dapat memberi pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan latar penelitian tersebut (Moleong, 2017).

Kegunaan informan bagi peneliti ialah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi. Usaha untuk menemukan informan dapat dilakukan dengan cara (1) melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara informal (pemerintah) maupun secara informal (pemimpin masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemimpin adat, dan lain-lain). (2) melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan wawancara pendahuluan peneliti menilai berdasarkan persyaratan yang dikemukakan di atas (Moleong, 2017). Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan

yang menjadi informan tambahan adalah siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 014 Kelurahan Sungai Empat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi menurut Wina Sanjaya adalah “teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti” (2015:86). Observasi dilakukan pada saat guru mengajar kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Kelurahan Sungai Empat Kecamatan Gaung Anak Serka.

2. Wawancara

Menurut Sukardi, “Wawancara adalah “Suatu teknik peneliti berhadapan muka secara langsung dengan responden untuk memperoleh data”(2005:79). Dalam hal ini wawancara bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan guru kelas dalam melaksanakan keterampilan mengajar kelompok kecil.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2022). Dokumentasi yang dilakukan adalah yang berkaitan berbagai macam dokumen dan gambar untuk menilai keterampilan guru kelas dalam kelompok kecil.

Analisa data hasil wawancara dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan ada tiga, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis/ diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting.

3. Penyajian Data

Setelah reduksi data, kemudian data dianalisis dan disajikan dalam kalimat-kalimat yang mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian yang telah dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan peneliti dari beberapa teknik pengumpulan data wawancara dan observasi, ditemukan bahwa keterampilan guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Empat Kecamatan Gaung Anak Serka yang “Cukup Baik” dalam menerapkan keterampilan guru kelas pada masa pandemi.

Hal ini terlihat pada keterampilan guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru kelas IV yaitu:

1. Keterampilan menguasai karakter peserta didik

Temuan peneliti bahwa guru kelas IV dia telah memberikan tes awal tentang pemahaman siswa-siswi dan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar.

2. Keterampilan pengembangan kurikulum

Temuan peneliti menunjukkan bahwa guru kelas IV sudah melaksanakan pengembangan kurikulum atau RPP karena waktu tidak cukup pada masa pandemi.

3. Keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Berdasarkan temuan peneliti guru membantu peserta didik Hal tersebut dilakukan evaluasi hasil belajar dengan memberikan nilai pada setiap hasil belajar peserta didik dan mengulang-ulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya pada awal pembelajaran baru atau selanjutnya dengan tanya jawab. Guru juga mengingatkan agar selalu mengulang pelajaran di rumah.

4. Keterampilan pemanfaatan teknologi pembelajaran

Temuan peneliti bahwa guru kelas IV sudah memanfaatkan teknologi pembelajaran demi kepentingan siswa agar memudahkan pemahaman siswa dalam belajar.

5. Keterampilan evaluasi hasil belajar

Temuan peneliti Bahwa guru kelas IV sudah melaksanakan evaluasi belajar dengan ulangan, ujian, tanya jawab serta remedial.

6. Keterampilan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Hasil temuan peneliti bahwa guru kelas IV memberikan informasi untuk peserta didik mencari narasumber serta mencari informasi di rumah seperti internet dan TV tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan.

7. Keterampilan dalam membimbing peserta didik/ Bimbingan Konseling

Hasil temuan peneliti bahwa guru kelas IV sudah mampu memberikan Bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

8. Hambatan-hambatan dalam keterampilan guru kelas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru kelas IV mengalami hambatan-hambatan dalam melaksanakan keterampilan guru kelas yaitu kurang memahami karakter siswa, waktu yang tidak cukup dalam memberikan bimbingan belajar sehingga kurang efektif, sarana dan prasarana seperti perpustakaan yang belum ada sehingga guru kesulitan dalam memfasilitasi narasumber.

9. Solusi permasalahan keterampilan guru kelas Sebaiknya perpustakaan sekolah segera di adakan agar peserta didik mudah dalam memperbanyak membaca narasumber selain buku pinjaman dari pihak sekolah, adanya waktu khusus untuk layanan bimbingan belajar sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan dalam belajar, kolaborasi guru dengan orang tua penting dilakukan dalam Pekerjaan Rumah (PR) agar anak disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah.

Keterampilan atau kemampuan (*Skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya keterampilan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik. Guru kelas adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam proses belajar mengajar seluruh mata pelajaran di kelas tertentu di TK, SD, SDLB dan SLB tingkat dasar kecuali mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan serta agam (Prayitno, 2001). Keterampilan guru kelas merupakan kemampuan untuk melakukan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam proses belajar mengajar seluruh mata pelajaran di kelas tertentu.

Adapun keterampilan guru kelas yaitu:

a. Keterampilan Menguasai karakter peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang di alami oleh siswa, dan

kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa (Sagala, 2009).

b. Keterampilan pengembangan kurikulum/ silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional dan moral agama (Depag, 2005).

c. Keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Secara umum pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- 1). Pretes (awal)
- 2). Proses
- 3). Post tes (Mulyasa, 2017)

d. Keterampilan pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat lain.

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

e. Keterampilan evaluasi Hasil Belajar (EHB)

1). Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.

2). Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (Program remedial).

f. Keterampilan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar (Hamzah, 2007).

g. Keterampilan dalam membimbing peserta didik/ Bimbingan Konseling

Guru kelas yang selain memegang kelas tertentu disertai tugas dan tanggung jawab sebagai petugas atau guru BK karena guru kelas atau wali kelas dekat dengan siswanya sehingga wali kelas dapat dengan segera mengetahui berbagai persoalan siswanya (Tohirin, 2007).

Solusi untuk keterampilan guru selama masa pandemi adalah (1) guru harus mampu memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran daring dengan tetap menekankan pada terciptanya pembelajaran yang komunikatif dan mampu mengaktifkan daya pikir siswa. (2) guru menggunakan metode tatap muka dengan system *rolling* atau bergantian, pada saat pembelajaran tatap muka, siswa di ruang kelas tidak boleh melebihi dari 16 dan dilakukan selama dua hari sekali. (3) Bisa juga dengan menggunakan sistem daring yaitu dengan cara bergantian dengan tatap muka yang dilaksanakan selama dua hari sekali. Kemudian harus adanya bantuan paket data internet dari pemerintah kepada guru dan siswa untuk menunjang pembelajaran selama pandemi Covid-19.

Adanya pandemi covid-19 juga memberikan hikmah yang lainnya. Pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak di rumah. Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua.

Dimasa Pandemi pembelajaran di Sekolah Dasar tentunya pembelajaran tematik menjadi

a. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik yaitu landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (1) progresivisme, (2) Konstruktivisme, dan (3) humanisme. Aliran

progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa.

Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Manusia mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya.

Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/ kekhasannya, potensinya dan motivasi yang dimilikinya.

Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/ materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/ materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b) (Sumantri, 2015:176-177).

b. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yang disebut dengan pembelajaran terpadu sebagai terjemahan dari *integrated teaching and learning*. Bahkan ada juga yang menyebutnya dengan *integrated curriculum approach* (Pendekatan kurikulum terpadu, atau *a coherent approach* (Pendekatan kurikulum yang koheren).

Pada dasarnya anak belajar berkat interaksinya dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dari interaksi demikian

anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Ketika anak berinteraksi dengan lingkungannya ini ia belajar banyak hal, dari subjek matematik, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial.

Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupannya dan pengetahuannya.

Mengintegrasikan antara satu pengalaman dengan pengalaman yang lain atau antara satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain bahkan antara pengalaman dengan pengetahuan dan sebaliknya memberikan kebermaknaan dalam arti bahwa pembelajaran itu memberikan fungsi yang berguna bagi kehidupan siswa (Kadir, dkk., 2014:5-6).

Di balik masalah dan keluhan tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online ini. Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini, guru maupun siswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Penguasaan siswa maupun guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan *Work From Home (WFH)*, maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka.

Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka dapat mengetahui media online yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran. Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain, e-learning, aplikasi zoom, google classroom, youtube, maupun media sosial whatsapp. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru.

Setelah pendidik mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran online, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik. Misalnya, guru membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, guru lebih persuasif karena membuat peserta

didik semakin tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru melalui video kreatif tersebut.

Peserta didik tentu akan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru melalui video kreatif yang dibuat oleh guru tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara online.

Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada siswa, juga dapat menimbulkan kreativitas di kalangan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dari guru, mereka dapat menciptakan suatu produk pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri, tanpa keluar dari pokok bahasan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Orang tua dapat melakukan bimbingan secara langsung kepada anak mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Di mana sebenarnya orang tua adalah institusi pertama dalam pendidikan anak. Dalam kegiatan pembelajaran secara online yang diberikan oleh guru, maka orang tua dapat memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya. Kemudian ketidakjelasan dari materi yang diberikan oleh guru, membuat komunikasi antara orang tua dengan anak semakin terjalin dengan baik. Orang tua dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi anak.

Hikmah selanjutnya yaitu penggunaan media seperti handphone atau gadget, dapat dikontrol untuk kebutuhan belajar anak. Peran orang tua semakin diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan gadget. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi anak, dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat.

Anak cenderung akan menggunakan handphone untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran dari tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga akan membuat anak menghindari penggunaan gadget pada hal-hal kurang bermanfaat atau negatif.

Walaupun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi covid-19 ini, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui online, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari guru kelas dan dua orang siswi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Empat Kecamatan Gaung Anak Serka maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian observasi tergolong pada kriteria “cukup” baik karena jawaban berada pada 43% yaitu terletak pada interval 41%-60%.

Keterampilan guru kelas dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi pengembangan sikap dan kebiasaan guru mengingatkan agar siswa mencari sumber di Televisi atau internet untuk menambah pengetahuan siswa selain dibuku cetak, guru juga mempersiapkan media untuk proses belajar-mengajar. Guru kelas IV mengingatkan siswa agar sering mengulang pelajaran di rumah. Guru kelas IV memberikan penilaian kepada peserta didik dan menginformasikan kepada siswa.

Hambatan-hambatan melaksanakan keterampilan guru kelas dalam layanan bimbingan belajar yaitu kurang memahami karakter siswa, latar belakang pendidikan guru, kurang pembinaan dan pelatihan, sarana dan prasarana seperti perpustakaan yang belum ada sehingga guru kesulitan dalam memfasilitasi narasumber.

Solusi permasalahan keterampilan guru kelas IV pihak sekolah melengkapi sarana dan prasarana pendidikan serta mengadakan pelatihan dan pembinaan khusus untuk guru kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan, saran-saran yang dijelaskan diantaranya sebagai berikut:

1. Guru kelas
Sekiranya guru kelas lebih memahami teori-teori mengenai keterampilan-keterampilan guru kelas.
2. Kepala Sekolah
Kepala sekolah mampu menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan.
3. Peneliti Lanjutan
Untuk peneliti lanjutan, yang ingin meneliti kembali mengenai keterampilan guru kelas, diharapkan agar mampu meneliti keterampilan guru kelas lebih luas lagi. Karena keterampilan guru kelas faktor pendukung dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik.

Demikian temuan yang dapat peneliti susun dalam bentuk skripsi, yang melakukan penelitian kurang lebih 3 bulan, yang disusun sebaik-baik mungkin. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk sekarang dan nantinya. Masukan dan bimbingan sangatlah peneliti harapkan untuk penelitian yang akan datang.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Hamzah. (2007). *Profesi Kependidikan, Problema Solusi dan Reformasi Pendiidikan*. Jakarta: Bumi AKsara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. (2001). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2007). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi PIAUD, TK/Ra dan SD/MI*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.